

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dari orang dewasa untuk membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak atau peserta didik secara teratur dan sistematis menuju ke arah kedewasaan (Amri, 2013:5). Melalui pendidikan, potensi atau bakat yang dimiliki setiap siswa dapat tersalurkan melalui berbagai kegiatan yang dibina oleh guru serta mencapai pribadi yang lebih baik dan menjadi manusia dewasa. Pendidikan sangat berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah.

Mujtahidin (2014:6) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan guru secara sistematis dan saling mempengaruhi pada kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan pada lingkungan belajar. Pembelajaran biasanya terjadi antara guru dan siswa yang berlangsung di sekolah dengan suasana pendidikan yang mendukung. Pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan mentransfer informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Segala sesuatu yang terlibat dalam proses pembelajaran dapat menentukan hasil belajar siswa itu sendiri. Keberhasilan proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh efektif atau tidaknya kegiatan pembelajaran di sekolah.

Kenyataannya banyak permasalahan yang terkait dengan pembelajaran yang ada di sekolah. Kegiatan pembelajaran di sekolah banyak yang dinilai

kurang efektif. Pembelajaran kurang efektif disebabkan karena guru kurang tepat dalam memilih model pembelajaran, strategi pembelajaran maupun metode pembelajaran untuk menyampaikan materi kepada siswa. Kegiatan pembelajaran hendaknya memberikan kesempatan secara luas kepada siswa agar dapat mengembangkan informasi yang didapat guna untuk meningkatkan pengetahuan yang dimiliki. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai, khususnya pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar.

Susanto (2013:183) menyatakan bahwa matematika merupakan salah satu bidang studi yang wajib ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari siswa. Siswa dihadapkan dengan berbagai masalah yang berkaitan dengan matematika, tetapi sebagian besar siswa merasa bahwa matematika termasuk dalam mata pelajaran yang sulit dipahami. Sehingga dalam proses pembelajaran matematika, hasil belajar yang dicapai kurang maksimal.

Guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai untuk membelajarkan matematika kepada siswa dengan harapan hasil belajar dapat tercapai secara maksimal. Model pembelajaran yang tidak sesuai berakibat pada pembelajaran yang pasif sehingga hasil belajar yang tercapai kurang maksimal. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut dilakukan perbaikan pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Salah satu model pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Tetapi pembelajaran kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang dikerjakan secara berkelompok yang memungkinkan terjadinya interaksi yang bersifat terbuka antar anggota kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sekolah-sekolah sudah banyak yang telah menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif menempatkan tim sebagai tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat siswa belajar. Semua anggota kelompok harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V UPTD SDN Sawiji Jombang pada tanggal 26 Oktober 2018 terlihat bahwa guru menggunakan pembelajaran konvensional. Guru menggunakan metode ceramah, menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan buku pegangan dan siswa hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru, sehingga hasil belajar yang dicapai kurang maksimal. Hasil belajar siswa pada penilaian tengah semester dihasilkan persentase ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran matematika sebesar 18%. Hanya 6 siswa dari keseluruhan siswa kelas V berjumlah 32 siswa yang memperoleh nilai di atas ketuntasan belajar minimal. Ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan untuk mata pelajaran matematika yaitu 65.

Selama pembelajaran di kelas, siswa merasa kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya. Siswa merasa malu bertanya ketika mereka belum menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Jika guru menunjuk siswa untuk

mengerjakan soal latihan di depan kelas, mereka berebut untuk tidak ingin mengerjakan soal latihan. Guru menjadikan proses mengerjakan soal latihan sebagai hal penting dalam proses belajar, bukan hasil jawaban yang benar atau salah. Mengerjakan soal latihan di depan kelas guna untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang dijelaskan.

Pembelajaran konvensional yang digunakan dalam proses belajar mengajar mengakibatkan pembelajaran yang pasif karena dalam pembelajaran hanya terjadi komunikasi satu arah, pembelajaran tidak berjalan dengan efektif, dan terbatasnya aktivitas siswa di kelas. Siswa juga merasa kesulitan apabila guru memberikan soal latihan yang berbeda variasi dari contoh yang diberikan. Hal tersebut juga dikarenakan kurangnya pemahaman siswa pada materi yang disampaikan oleh guru. Adanya inovasi pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kondisi pembelajaran yang ideal yaitu pembelajaran yang efektif dan pembelajaran yang memiliki tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Pembelajaran yang efektif akan terjadi jika didukung oleh guru yang efektif dan inovatif. Pembelajaran yang efektif dapat diaplikasikan dengan menggunakan model pembelajaran inovatif sehingga tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai secara maksimal. Pembelajaran yang efektif dapat menciptakan siswa menjadi aktif, tanggap, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Kegiatan pembelajaran yang efektif, guru harus memiliki rasa antusias dalam memberi dorongan kepada siswa untuk maju dan mengutamakan partisipasi

aktif dari siswa. Guru bisa meningkatkan rasa ingin tahu dengan menstimulus siswa mencari informasi dari berbagai sumber belajar misalnya mencari informasi dari media cetak, media elektronik maupun internet. Pembelajaran yang inovatif dapat terlaksana jika dalam pembelajaran muncul ide-ide baru dari guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Ada banyak model pembelajaran efektif dan inovatif yang dapat meningkatkan hasil belajar salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *co-op co-op*. Model pembelajaran kooperatif tipe *co-op co-op* sesuai digunakan untuk kelas V mata pelajaran matematika karena model pembelajaran tersebut siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran meningkatkan keterampilan sosial atau interaksi dengan anggota kelompok lainnya, tanggung jawab dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Mengatasi permasalahan di atas, maka perlu dilaksanakan pembelajaran yang efektif, inovatif, menarik, menyenangkan, tidak membosankan, siswa mudah menguasai materi pembelajaran, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara dalam mengatasi masalah pembelajaran yang terjadi pada siswa kelas V UPTD SDN Sawiji Jombang adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *co-op co-op*. Slavin (2008:299) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *co-op co-op* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil dan diskusi kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe *co-op co-op* dapat menjadikan siswa bertanggung jawab atas

sebagian dari materi atau tugas maka masing-masing siswa akan merasa bangga atas kontribusinya terhadap kelompok.

Penelitian relevan yang mendukung penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Setiari (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *co-op co-op* pada mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar peserta didik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *co-op co-op* dan mengkaji hasil belajar siswa. Hasil penelitian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 13,55 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $df = 29$ adalah 2,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $13,55 > 2,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *co-op co-op* terhadap hasil belajar.

Penelitian relevan lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Maryanti (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif *co-op co-op* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada mata pelajaran matematika. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *co-op co-op* dan diterapkan pada mata pelajaran matematika. Hasil penelitian diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,5009 > t_{tabel} = 2,001$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Penelitian ini akan berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *co-op co-op* berpengaruh pada hasil belajar IPA.

Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe *co-op co-op* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis pada mata pelajaran matematika. Sehingga, peneliti melakukan penelitian dengan memodifikasi pada model pembelajaran kooperatif tipe *co-op co-op* terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan latar belakang di atas dan pentingnya model pembelajaran kooperatif tipe *co-op co-op* untuk siswa sekolah dasar, maka peneliti mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Co-Op Co-Op* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di UPTD SDN Sawiji Jombang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah adakah pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *co-op co-op* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di UPTD SDN Sawiji Jombang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *co-op co-op* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di UPTD SDN Sawiji Jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman serta dapat memberikan informasi tentang model pembelajaran kooperatif tipe *co-op co-op* dalam menerima materi pembelajaran dari guru terhadap hasil belajar matematika.

2) Manfaat Praktis

a. Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam menyampaikan materi pelajaran secara berkelompok dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *co-op co-op*.

b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk memilih dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat guna mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi inovatif serta dapat mengidentifikasi berbagai kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran.

c. Peneliti

Peneliti dapat meningkatkan kemampuan sebagai calon pendidik dan mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *co-op co-op* dalam pembelajaran matematika.

1.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi di atas, maka rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *co-op co-op* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di UPTD SDN Sawiji Jombang.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *co-op co-op* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di UPTD SDN Sawiji Jombang.